**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan fisik pada masa kanak-kanak ditandai dengan berkembangnya kemampuan motorik. Menurut Samsudin (2005, hlm. 9) motorik merupakan istilah umum untuk berbagai perilaku gerak manusia perkembangan motorik anak taman kanak-kanak merupakan perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik. Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Menurut Wahyudin dan Agustin (2012, hlm. 34-35) Motorik kasar adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot besar atau sebagaian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri sejalan dengan Suyanto (2005, hlm. 51) motorik kasar merupakan gerakan yang mengunakan otot-otot besar seperti berjalan, berlari dan melompat.

kemampuan motorik halus menurut Sujiono (2008, hlm. 1.13) kemampuan yang gerakannya hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti kemampuan mengunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sedangkan menurut Daeng (1996, hlm. 121) menyebutkan bahwa yang disebut motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menungtut koordinasi mata dan tangan dan kemampuan pengendalian gerak baik yang memungkinkanya untuk melakukan kecermatan dalam gerakanya. Beberapa gerakan yang termasuk kedalam kemampuan motorik halus adalah mengunting, merobek, meremas, menggambar, menulis, melipat, meronce, menjahit, menggenggam, menyusun balok dan lain sebagainya (Suyanto, 2005, hlm. 51)

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam perkembangan individu yang mempengaruhi perkembangan selanjutnya. Permasalahan yang mungkin terjadi apabila kemampuan motorik halus anak kurang dilatih dikhawatirkan anak akan kurang mampu mengfungsikan otot-otot kecil dalam menggerakan jari dan kedua tanganya, anak kurang mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan (Yudha dan Rudiyanto, 2005, hlm 15). Melihat dampak negatif dari kurangnya stimulus motorik halus, maka dari itu penting untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak sejak dini.

Setelah mengetahui permasalahan umum diatas, jika dilihat dilapangan sebagaian TK menerapkan pemebelajaran yang dijadikan dasar peningkatan motorik halus masih kurang terencana dan terprogram. Guru masih menerapkan pembelajaran yang bersifat konvensional seperti pembelajaran yang kurang memunculkan minat anak dan masih kurangnya sarana prasarana pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Kondisi yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelompok A di Pos PAUD Miana V, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak, kemampuan motorik halus anak pada kelompok A tersebut masih belum terstimulasi secara optimal hal ini dapat di lihat anak belum dapat menciptakan sesuatu dengan berbagai media seperti, menyusun menara dari kubus minimal 8 kubus, mencipta 2 bentuk bangunan dari balok, mencipta 2 bentuk dari kepingan geometri, serta kegiatan yang mencakup pengkoordinasian mata dan tangan.

Berdasarkan hasil observasi upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak masih belum optimal. Metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik dan kurang meberikan kesempatan pada anak untuk melatih kemampuan motorik halusnya. Pada saat observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Pos PAUD Miana V melakukan kegiatan yang sama berulang-ulang selama 1 minggu. Kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan melipat kertas, pada saat kegiatan anak masih ada yang kurang serius mengikuti kegiatan selain itu ada pula anak yang bercanda dan ada juga anak yang berlari kesana kemari serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Untuk mengetahu kondisi anak mengenai perkembangan kemampuan motorik halus peneliti melakukan wawancara dengan guru kelompok A. berdasarkan keterangan guru kelompok A menunjukan bahwa kemampuan motorik halus anak secara umum masih kurang berkembang. Selain itu hasil wawancara juga menjelaskan bahwa metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui “kegiatan menempel” kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan kemampuan pengembangan motorik halus masih jarang dilaksanakan. Metode tersebut dirasa kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih otot-otot halus anak. Permasalahan yang dialami guru dalam pengembangan kegiatan kemampuan motorik halus karena belum tersedianya media, alat dan bahan yang diperlukan. Permasalahan yang dialami anak dapat terjadi karena proses kegiatan pembelajaran didalam kelas, metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik bagi anak, kurangnya antusias dan semangat guru dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran, minimnya implementasi pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak, kurang kreatif dalam mendisain kegiatan pembelajaran, suasana pembelajaran yang monoton. Pemaparan kondisi tersebut merupakan hasil dari observasi dan wawancara. Berdasarkan kondisi diatas maka diperlukan perbaikan pembelajaran yang menarik dan bagi anak dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus. Metode yang digunakan harus disesuiakan dengan karakteristik anak usia dini.

Setiap anak mampu mencapai tahapan perkembangan kemampuan motorik halus yang optimal dengan mendapatkan stimulasi yang tepat. Menurut Hidayati, (2008, hlm. 8.23) kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus sangat bermanfaat untuk melatih otot-otot tangan dan jari anak agar leih kuat dan luwes dalam melakukan kemampuan yang berhubungan dengan tangan atau jari tangan. Menurut Sumantri (2005, hlm. 147) upaya stimulasi yang dapat diberikan bagi anak usia dini khususnya anak usia 4-6 tahun hendaknya dilakukan dalam stuasi yang menyenangkan serta harus melakukan pendekatan bermain. Secara alamiah bermain dapat memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam dan secara spontan anak mengembangkan bahasanya (Ismail, 2006, hlm. 25).

Menurut Montessori (dalam Rachmawati dan Kurniati, 2001, hlm. 41) masa prasekolah merupakan fase *absorbmind* yaitu masa menyerap pikiran. Pada masa ini anak akan mudah menyerap kesan, pengetahuan, keteladan yang terjadi di lingkungan. Fase ini membuat anak akan mudah menyerap kesan apapun yang terjadi, termasuk kesanya terhadap aktivitas belajar. Menurut Freeman (dalam Ismail, 2006, hlm. 16) menyebutkan bahwa bermain merupakan suatu aktivitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik secara fisik, intelektual, sosial, moral dan emosi. Selain itu menurut Ismail (2006, hlm. 129) kegiatan bermain dari segi pendidikan adalah permainan yang memberikan peluang kepada anak untuk bersuakarya, untuk melakukan dan menciptakan sesuatu dari permainan itu dengan tanganya sendiri. Kegiatan permainan yang dapat dilakukan anak untuk merangsang kemampuan motorik halus tidak terlepas dari hal-hal yang terkai kemampuan tangan seperti menyentuh, meraba, memegang. Permainan yang dapat memberikan rangsangan yang berhubungan dengan kegiatan meyentuh, meraba, memegang bagi anak usia dini dapat melalui kegiatan bermain *lego Block*.

Peningkatan kemampuan motorik halus pada anak usia dini dapat di lakukan dalam berbagai kegiatan seperti kegiatan kolase, mozaik, meronce, bermain balok, menganyam, kirigami dll. Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A dalam penelitian ini dilakukan mengunakan permainan *lego block*. Pemilihan permainan *lego block* sebagai tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena permainan *lego block* merupakan permainan yang menyenangkan bagi anak karena permainan *lego block* mudah untuk dilakukan anak, media *lego block* ringan, memiliki warna yang cerah dan bentuknya bermacam-macam sehingga mudah untuk di pegang, di bentuk dan di mainkan oleh anak serta kegiatan permainan *lego block* belum pernah dilakukan di Pos PAUD Miana V, selain itu Latif dkk menyatakan bahwa permainan *lego block* dapat meningkatkan kekuatan dan koordinasi motorik halus pada anak.

Permainan *lego Block* menurut Sudono (2010) menyatakan permainan yang memiliki kegiatan memasang, memadukan, membangun, dan menumpuk dapat menjadikan kreativitas dan motorik halus semakin berkembang. Menurut Latif, Zukhairina, Zubaidah, dan Afandi (2013) *lego Block* merupakan salah satu bentuk alat permainan pembangunan dan alat main pembangunan berfungsi untuk mengembangkan aspek sosial emosional dalam hubungan dengan teman sebaya, meningkatkan bahasa dalam kemampuan berkomunikasi, meningkatkan kekuatan dan koordinasi motorik halus dan kasar serta dapat meningkatkan perkembangan aspek kognitif seperti mengenal konsep, bentuk, pengetahuan, dan pemetaan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian mengenai meningkatkan kemampuan motorik halus anak menggunakan permainan *lego Block*. Penelitian ini dirumuskan dengan judul: “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan *lego Block*.

1. **Rumusan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan umum penelitian ini adalah bagaimana permainan *lego Block* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok A PAUD Miana V secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seperti apa profil kemampuan motorik halus anak sebelum diterapkan permainan *lego Block* di kelompok A Pos PAUD Miana V Tahun ajaran 2015-2016 ?
2. Bagaimana penerapan permainan *lego Block* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok A Pos PAUD Miana V Tahun ajaran 2015-2016?
3. Bagaimana peningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A sesudah diterapkan permainan *lego Block* di Pos PAUD Miana V Tahun ajaran 2015-2016?
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahu peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui permainan *lego block* di Pos PAUD Miana V

1. Secara khusus
	1. Mengetahui profil kemampuan motorik halus anak sebelum diterapkan permainan *lego Block* di kelompok A Pos PAUD Miana V Tahun ajaran 2015-2016.
	2. Mengetahui bagaimana penerapan permainan *lego Block* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A Pos PAUD Miana V Tahun ajaran 2015-2016.
	3. Mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A sesudah diterapkan permainan *lego Block* di Pos PAUD Miana V Tahun ajaran 2015-2016.
2. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharpkan dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait diantaranya:

1. **Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan *lego block*.

1. **Secara Praktis**

Hasil peneitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi anak
2. Melatih kemampuan motorik halus anak
3. Meningkatkan kemampuan motorik halus anak
4. Memberikan pengalaman baru yang menyenangkan bagi anak dalam mengingkatkan kemampuan motorik halus melalui permainan *lego block*
5. Bagi guru

Pendidik dapat menjadikan hasil penelitian ini menjadi masukan bagi pendidik sebagai sumber motivasi, inovasi, dan cerminan pembelajaran anak usia dini, serta dapat meningkatkan kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan bagi lembaga pendidik dalam memberikan konstribusi mengenai kegiatan-kegiatan belajar pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak bagi pengembangan kemampuan motorik halus anak.

1. **Struktur Organisasi Skripsi**

Untuk memahami alur pikiran dalam penelitian skripsi ini maka perlu adanya struktur organisasi yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan
2. latar belakang permasalahan pada kemampuan kemampuan motorik halus anak yang terjadi dilapangan.
3. Rumusan masalah penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai efektiitas permainan *lego Block* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
4. Tujuan penelitian menjawab permsalahan penelitian yaitu memperoleh gambaran mengenai efektifitas permainan *lego Block* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
5. Manfaat penelitian memaparkan mengenai pemikiran-pemikiran untuk berbagai pihak dengan adanya penelitian ini.
6. Struktur organisasi ini sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian.
7. Bab II kajian pustaka
8. penjelasan teori mengenai konsep kemampuan motorik halus anak,
9. kegiatan bermain bagi anak, dan
10. permainan *lego Block*.
11. Bab III metode penelitian
12. Lokasi dan subjek penelitian
13. metode dan desain penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK).
14. penjelasan istilah,
15. instrumen penelitian,
16. teknik pengumpulan data dan
17. analisis data.
18. Bab IV temuan dan pembahasan pada bab ini menjelaskan tentang pembahasan dan penjelasan tentang pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah yang didapatan dari penelitian yang dilakukan.
19. Bab V kesimpulan dan saran pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dan hasil penelitian yang di lakukan dan saran-saran yang membangun
20. Daftar pustaka memuat semua sumber yang pernah dikutip dan digunakan dalam penelitian skripsi ini.
21. Lampiran berisikan dokumen yang digunakan dalam penelitian ini.